

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas VII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu.

1. Kemampuan awal berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 60,1, yaitu masuk ke dalam kategori kurang, namun dapat ditingkatkan setelah adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode tongkat berestafet dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,5, sedangkan uji reliabilitas prates pada kelas eksperimen sebesar 0,97 yang berarti memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi, demikian pula dengan hasil uji reliabilitas data hasil pascates kelas eksperimen ini, yaitu sebesar 0,96. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,841. Signifikansi tersebut lebih besar dari signifikan (α) 0,05. Karena nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H^0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi prates pada kelas eksperimen sebesar 0,754. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (α) 0,05, maka H^0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berasal dari sampel yang memiliki varian yang sama.
2. Kemampuan awal berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola pada kelas kontrol berdasarkan hasil prates memiliki nilai rata-rata sebesar 60,8 dan nilai rata-rata pasca tes sebesar 66,6. Nilai rata-rata pada kelas kontrol memiliki peningkatan yang tidak signifikan. Uji reliabilitas prates di kelas kontrol sebesar 0,96 yang berarti memiliki tingkat korelasi sangat tinggi. Demikian pula hasil uji reliabilitas pada pascates yaitu sebesar 0,78. Selanjutnya hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,737.

Geri Valdi Mauli, 2013

Keefektifan Metode Tongkat Berestafet Dalam Menceritakan Tokoh Idola Pada Pembelajaran Berbicara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Signifikansi tersebut lebih besar dari (α) 0,05, maka H^0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi prates sebesar 0,754. Karena signifikansi lebih besar dari (α) 0,05, maka H^0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari data yang homogen.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode tongkat berestafet, yaitu sebesar 0,576 hasil uji rata-rata indeks gain ternormalisasi. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan kemampuan menceritakan tokoh idola pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode tongkat berestafet masuk ke dalam kategori rendah, yaitu sebesar 0,138. Hal ini juga dibuktikan dari uji hipotesis kesamaan dua rata-rata pada kelas eskperimen dan kelas kontrol dengan hasil 0,00. Karena $0.00 < (\alpha) = 0,05$. Maka H^0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode tongkat berestafet efektif atau berpengaruh lebih baik terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola dengan menggunakan metode tongkat berestafet pada kelas VII-H sebagai kelas eksperimen dengan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola tanpa menggunakan metode tongkat berestafet pada kelas VII-D sebagi kelas kontrol di SMP Pasundan 3 Bandung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi, *pertama*; penggunaan metode tongkat berestafet

terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan tokoh idola pada kelas VII-H SMP Pasundan 3 Bandung. Sehingga peneliti memberikan rekomendasi untuk menjadikan metode tongkat berstafet sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara, *kedua*; peneliti membatasi penggunaan metode tongkat berestafet dalam penelitian ini, untuk itu selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajarn berbicara dengan kompetensi dasar lainnya, *ketiga*; penelitian ini terbukti secara signifikan bahwa metode tongkat berestafet dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menceritakan tokoh idola pada kelas VII-H SMP Pasundan 3 Bandung. Dengan demikian, peneliti menyarankan agar dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan metode yang beragam, tidak hanya terpaku menggunakan satu metode saja.